

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan secara umum bisa didefinisikan sebagai salah satu unsur dari pendidikan yang berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh para peserta didik. Yang dimana pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua elemen yang ada disekitar kehidupan kita, baik itu orang tua, keluarga, sahabat, ataupun masyarakat secara umum, serta lembaga-lembaga pendidikan baik yang resmi dan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan pihak yang bertanggung jawab di Indonesia, ataupun lembaga-lembaga nonformal.

Pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang kompleks dan saling membutuhkan. Kehidupan manusia dapat berkembang melalui belajar dari pengalaman yang melalui proses komunikasi, dalam komunikasi harus ada timbal balik agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan kedua-duanya harus aktif,serta mempunyai arah dan tujuan komunikasi itu sendiri di perlukan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa, apabila proses belajar-mengajar dapat tercapai.Guru hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswanya dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-

aktivitas jasmani. Aktifitas pendidikan jasmani menekankan pada gerak dasar untuk diajarkan kepada siswa yaitu gerak *lokomotor*, gerak non *lokomotor*, dan gerak *manipulative*.

Ketiga gerak dasar yang secara garis besar ketiganya merupakan inti dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dari sejak lahir sampai dewasa. Ketiga struktur gerak dasar tersebut merupakan gerak yang dilalui oleh setiap anak dalam perkembangan hidupnya. Dari gerak dasar inti tersebut dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menyusun suatu latihan yang dapat diberikan kepada anak didik.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikan harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik. Salah satu contoh aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya bola basket.

Bola basket merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir diseluruh dunia. Di Indonesia olahraga basket mula-mula sekali dibawa oleh para perantau Tionghoa, dan sampai sekarang olahraga ini menjadi populer di Indonesia. Terbukti dengan adanya liga bola basket Indonesia yang mempunyai dan memiliki pemain yang berkualitas di setiap klubnya, itu jadi salah satu alasan olahraga bola basket dimasukkan kedalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Disamping itu bola basket juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanamkan jiwa-jiwa sosial.

Namun dengan adanya perkembangan kurikulum disekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif, guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa. Karena siswa adalah peran utama dalam belajar sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bukan sebagai sumber belajar.

Pada dasarnya pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keberhasilan belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tetap agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan baik dan tuntas.

Berdasarkan observasi SMA Yayasan Perguruan Cerdas Bangsa Namorambe dalam proses pembelajaran permainan bola basket terutama pada

materi *chest pass* adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *chest pass*. Dalam praktek olahraga bola basket terutama teknik *chest pass* yang dilakukan siswa, ternyata masih banyak siswa yang kurang mengerti dan salah melakukannya. Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah saat memegang bola siswa cenderung memegang bola di jarinya bukan pada telapak tangan pada sikap awalan, tangan cenderung tidak lurus sempurna pada saat menolak bolapada sikap pelaksanaan, otomatis lengan tidak lurus ke depan pada sikap akhir dan tangan siswa tidak seimbang memegang dan menolak bola dikarenakan penggunaan bola yang sesungguhnya. Dari kondisi tersebut tentu akan berpengaruh terhadap nilai *chest pass* siswa dimana diperoleh nilai siswa yang lulus yaitu 9 siswa putra dan 5 siswi putri, sedangkan siswa yang tidak lulus yaitu 14 siswi putri dengan persentase 50% siswa yang lulus dan 50% siswa yang tidak lulus dari keseluruhan jumlah siswa 28 orang.

Kondisi ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan guru selama ini masih kurang mendukung terhadap peningkatan hasil belajar *chest pass* bola basket. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan observasi dilapangan terhadap guru penjas ketika sedang melakukan pembelajaran di SMA Yayasan Perguruan Cerdas Bangsa Namorambe cenderung menggunakan metode mengajar komando yang dimana keaktifan siswa dengan metode mengajar komando ini menjadi sangat kurang di karenakan semua kegiatan hanya mengikuti arahan dari guru, dibarengi dengan ceramah mengenai pelaksanaan siswa dan pemberian tugas rumah seperti mencari tahu langkah langkah *chest pass* yang benar yang bertujuan

untuk menambah pemahaman siswa tersebut, sehingga tidak terlihat keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Karena hal tersebut untuk mengatasi pemahaman dan keaktifan siswa yang kurang terhadap materi *chest pass* bola basket tersebut peneliti menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Dimana dengan metode pembelajaran ini siswa dapat mengetahui langkah-langkah *chest pass* tersebut secara keseluruhan dan dalam metode pembelajaran ini nanti seluruh siswa dapat membandingkan dan memberi pendapat terhadap langkah-langkah pelaksanaan *chest pass* bola basket tersebut. Karena metode demonstrasi ini mempertunjukkan langsung langkah-langkah dari *chest pass* tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, menganalisis, mengemukakan analisisnya serta pengalaman yang didapat siswa dapat kembali ia demonstrasikan. Dengan metode seperti itu tentu akan menambah keaktifan siswa dan pemahamannya.

Dalam penelitian ini agar memudahkan proses pembelajaran peneliti menggunakan alat yang dimodifikasi, agar siswa dapat memperoleh kepuasan dalam mengikuti pembelajaran dan siswa dapat melakukan proses dan pola gerak yang benar. Karena pengertian modifikasi alat adalah pembelajaran yang tidak menggunakan alat sebenarnya agar siswa dapat belajar dengan mudah dan terhindar dari cedera. Modifikasi alat yang digunakan adalah bola karet.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* BolaBasket Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas X SMA Yayasan Perguruan Cerdas Bangsa Namorambe, Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain:

1. Siswa kurang memahami cara *chest pass* dalam permainan bola basket dengan baik, sehingga hasil belajar *chest pass* yang diperoleh siswa kurang memuaskan.
2. Siswa kurang antusias dalam melakukan pembelajaran *chest pass* bola basket.
3. Gaya mengajar guru pada saat proses belajar mengajar satu arah, sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dan cenderung diam.
4. Sarana disekolah kurang memadai sehingga siswa tidak dapat berperan aktif dalam pembelajaran *chest pass* bola basket.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang ada seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Demonstration Dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas X SMA Yayasan Perguruan Cerdas Bangsa Namorambe, Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016.”.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan metode pembelajaran demonstrasi dan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket siswa kelas X SMA Yayasan Perguruan Cerdas Bangsa Namorambe tahun ajaran 2015/2016”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket menggunakan model pembelajaran demonstrasi dan modifikasi alat terhadap siswa Kelas X SMA Yayasan Perguruan Cerdas Bangsa tahun ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti (calon guru penjas) untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran olahraga.
2. Para guru penjas SMA Yayasan Perguruan Cerdas Bangsa Namorambe dapat lebih mengenal dan melakukan model pembelajaran demonstrasi.
3. Para guru penjas SMA Yayasan Perguruan Cerdas Bangsa Namorambe dapat mengenal dan melakukan pembelajaran olahraga dengan alat yang di modifikasi.

4. Sebagai sumber informasi bagi guru untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran demonstrasi dengan modifikasi alat terhadap pembelajaran *chest pass* bola basket sehingga meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.